

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VIA SDI Bhonawa 1

Maria Goreti Sri Kusumastuti
e-mail: mariaastuti46@gmail.com

SDI Bhonawa 1 Ende

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan metode pada materi mengarang eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIA SDI Bhonawa1 (2). Peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah melalui metode demonstrasi pada peserta didik kelas VIA SDI Bhonawa1. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini mengikuti pola desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart, dengan prosedur penelitian yaitu pratindakan dan tindakan. Tindakan dilakukan dalam empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta Didik kelas VIA SDI Bhonawa 1 yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, pada pratindakan jumlah peserta didik yang tuntas atau memenuhi KKM hanya 5 peserta didik, pada siklus I meningkat menjadi 9 peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 20 peserta didik. Berdasarkan perubahan ini, ketuntasan klasikal pratindakan 33,3%, siklus I ketuntasan klasikal 46,6% dan siklus II 100%

Kata kunci: kemampuan mengarang eksposisi, metode demonstrasi, peserta didik

ABSTRACT: *This study aims to determine: (1) the application of the method to the exposition writing material in Indonesian language learning in class VIA SDI Bhonawa1 (2). Increasing the ability to write exposition essays in Indonesian language learning after going through the demonstration method in class VIA SDI Bhonawa students 1. This type of research is Classroom Action Research (CAR). While the approach used is a qualitative approach. The research design carried out by the author in this study followed the class action research design pattern of Kemmis and Mc. Taggart, with research procedures namely pre-action and action. Actions are carried out in four stages, planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were students of class VIA SDI Bhonawa 1, totaling 20 students. Observation data collection techniques, interviews and tests. The results of the study were as follows, in the pre-action the number of students who completed or fulfilled the KKM was only 5 students, in cycle I increased to 9 students and in cycle II increased to 20 students. Based on this change, pre-action classical completeness was 33.3%, cycle I classical completeness was 46.6% and cycle II was 100%.*

Keywords : ability to compose expositions, demonstration methods, students

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam membina kemampuan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan juga merupakan sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara dan gerak yang memiliki makna yang dapat dipahami (Solchan, 2007:31)

Solchan (2007:31) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi peserta didik untuk berbahasa.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kesastraan yang meliputi aspek-aspek, seperti: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek menulis.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan mengungkapkan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang mencakup ejaan, kosa kata, gramatika dan konteks.

Dalam kurikulum sekolah dasar dewasa ini, ragam menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikaji berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar. Di kelas V Sekolah

Dasar, salah satu Standar Kompetensi menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Dalam hubungan dengan keterampilan berbahasa, keterampilan bisa dipahami sebagai kecakapan seseorang untuk menggunakan bahasa dalam menulis, membaca, menyimak maupun berbicara. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui kegiatan berlatih yang sistematis, terus-menerus dan penuh disiplin. Keterampilan menulis itu sendiri adalah sebuah kecakapan dan kemauan untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan(ide) melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Jadi, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis, yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis

Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD, disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan. Jenis atau bahan pelajaran harus mulai dari yang sedang sampai yang sukar, dari yang sudah diketahui sampai yang belum diketahui, dari yang konkret hingga yang abstrak.

Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis karangan di kelas VIA SDI Bhonawa 1 ditemukan nilai keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Hal ini juga didukung dari hasil pratindakan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dari 20 peserta didik terdapat 15 peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73 sedangkan 5 peserta didik mendapat nilai diatas 73 sesuai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah atau mendapat nilai ketuntasan sebesar 33,3%.

Jumlah rata-rata dari pratindakan yang dilakukan oleh peneliti mencapai 59,4. Berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia perlu segera diupayakan pemecahannya. Seperti yang dialami peneliti di kelas VI SDI Bhonawa 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menulis karangan dengan baik.

Hal ini dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM Bahasa Indonesia yaitu 75. Rendahnya keterampilan menulis karangan tersebut pada umumnya dilatar belakangi: (1) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide yang akan dituliskannya kedalam bentuk karangan. Yang ditulis peserta didik hanya seadanya. (2) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memadukan hubungan antara kalimat. (3) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode Demonstrasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Sukarti dari Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga mengatakan bahwa terjadi peningkatan dalam Hasil Belajar tentang Membaca Nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Metode Demonstrasi sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi peserta didik. Dengan metode ini diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah proses penerapan metode demonstrasi pada materi mengarang eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDI Bhonawa 1, (2). Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah melalui metode demonstrasi kelas VI SDI Bhonawa1.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan serta pembaca sebagai penerima pesan. Kini dalam pengertian yang luas menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti sama dengan mengarang. Jadi mengarang adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan maksud melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami

Sejalan dengan itu, menurut (Kerans, 2012:2) menulis adalah sebuah keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan maka perwujudan keterampilan mengarang bisa dikatakan sebagai sebuah proses kreatif. Yang dimaksud dengan proses kreatif disini adalah proses bagaimana sebuah gagasan lahir dan akhirnya diciptakan oleh seorang penulis menjadi sebuah karya tulis, seperti puisi, surat, novel dan lain-lain.

Keraf (1982 : 3) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Senada dengan itu Gani (1999 :

151) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah wacana yang berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Karangan eksposisi ini murni memaparkan, menjelaskan dan menguraikan informasi tentang sesuatu hal dan dapat menambah wawasan lebih mendalam bagi pembaca.

Atmazaki (2006: 92) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti dan memahami apa yang tulis. Eksposisi bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca bukan mengajak atau mempengaruhi.

Berdasarkan Pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi termasuk jenis karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa, tentang proses dan lainlain. cara menerangkannya antara lain dengan mendefenisikan, menguraikan membandingkan dan menafsirkan.

Ciri-ciri karangan eksposisi menurut Semi (1990: 37) adalah sebagai berikut : Pertama, Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. Kedua, Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya karangan eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan dari mana berasal. Jawaban inilah yang nantinya menjelaskan atau menguraikan sebuah informasi kepada pembaca. Ketiga, Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi

menyampaikan informasi harus langsung menuju sasaran. Artinya, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik. Keempat, Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Metode Demonstrasi

Menurut Anitah(2007:25) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

Metode demonstrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dengan mengarahkan siswa untuk melakukan dan mengalami sendiri materi pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi (Sanjaya, 2006:153)

- a) Tahap persiapan
 - 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
 - 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - 3) Lakukan uji coba demonstrasi
- b) Tahap Pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan: aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa
 - 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi: mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir dan ciptakan suasana yang menyejukkan dengan

menghindari suasana yang menegangkan

- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi: apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi

Dalam proses belajar menulis, siswa tentu banyak mengalami kesulitan mengungkapkan hal-hal yang abstrak dalam pikiran mereka akan menjadi lebih konkrit lewat sebuah pemaparan. Untuk merangsang minat anak dalam belajar perlu digunakan metode tertentu yang dapat menarik minat siswa. Sebuah metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang hendak dicapai.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK oleh Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari atas: 1) *planning* (perencanaan), 2) *acting & observing* (pelaksanaan dan observasi), dan 3) *reflecting* (refleksi). Hasil refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Jenis penelitian ini dirancang dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk guru sebagai peneliti, maka peneliti bekerja sebagai guru kelas yang merencanakan tindakan, mempersiapkan tindakan, melaksanakan tindakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas VIA SDI Bhonawa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data yang diperlukan yaitu (1) Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran (2) Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

PEMBAHASAN HASIL

Data nilai tes awal mengarang eksposisi peserta didik VIA SDI Bhonawa 1 tentang keterampilan menulis adalah sebagai berikut. Peserta didik yang nilainya di bawah 73 atau masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 15 orang atau 66,6 % dan Peserta didik yang mendapat nilai di atas 73 berjumlah 5 orang atau 33,3 % dari total keseluruhan peserta didik 15 orang. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek keutuhan, kepaduan kalimat dan ejaan. Kesalahan yang sering muncul pada karangan peserta didik adalah terletak pada aspek ejaan, terutama pada pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD.

Pada aspek kepaduan, peserta didik juga kurang terampil dalam menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pada aspek keutuhan, peserta didik belum terampil dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek tata bahasa dalam konstruksi kalimatnya juga masih banyak kesalahan. Dan pada aspek kosa kata masih banyak kesalahan dalam penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna.

Berikut akan disajikan Grafik 4.1 mengenai kemampuan menulis peserta didik pada pratindakan.

Grafik 1. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Pratindakan Kelas VIA



Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan pada pratindakan, peneliti dan guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut berdiskusi dan mengatur strategi yang baik untuk memecahkan permasalahan tersebut. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kerja siswa dan guru serta meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Dalam rangka mencapai hasil tersebut, peneliti dan guru secara bersama-sama menyusun RPP, menentukan sumber belajar, metode, menyusun soal dan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat. Kompetensi Dasar: Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

Kompetensi dasar ini dipecahkan dalam beberapa indikator, yaitu 1) Menjelaskan tentang ketepatan dalam mengarang, keutuhan dan kepaduan. 2) Mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda titik dalam kalimat. 3) Menulis karangan berdasarkan kegiatan demonstrasi dengan memperhatikan ketepatan mengarang, keutuhan dan kepaduan, huruf kapital dan tanda titik.

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Aktivitas Guru dapat dilihat melalui beberapa aspek-aspek yang telah diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Bahasa Indonesia pada siklus I skor dari aspek yang diperoleh yaitu : Aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran mendapat skor 3 karena guru cukup baik dalam menyusun RPP, aspek keterampilan membuka pembelajaran mendapat skor 4 karena Guru juga baik dalam membuka pembelajaran, aspek keterampilan menjelaskan mendapat skor 3 karena cara guru menjelaskan materi sudah mulai ada perubahan, aspek keterampilan bertanya mendapat skor 3 karena guru cukup banyak bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang dijelaskan, aspek memberi penguatan mendapat skor 3 karena guru cukup baik dalam memberi penguatan kepada peserta didik, aspek keterampilan variasi stimulus mendapat skor 4 karena guru mulai aktif dalam menemukan ide yang beragam, aspek keterampilan mengelola kelas mendapat skor 3 karena guru cukup baik dalam mengelola kelas, aspek keterampilan menutu pembelajaran mendapat skor 4 karena guru baik dan terampil dalam menutup pembelajaran, aspek refleksi terhadap pembelajaran mendapat skor 3 karena guru cukup memberi refleksi yang baik dalam pembelajaran dan aspek memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan mendapat skor 3. Jumlah skor yang di peroleh 33 dikali 100 dibagi skor maksimal 50 jadi hasil yang diperoleh 66 yang berarti aktivitas guru masih cukup.

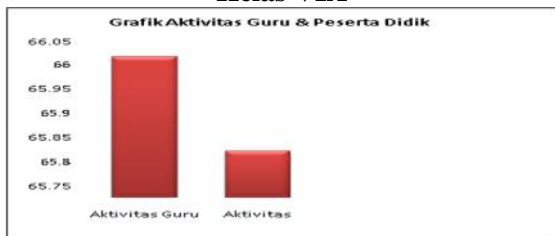
2) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dapat dilihat melalui beberapa aspek-aspek yang telah diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I skor dari aspek yang diperoleh yaitu aspek kesiapan belajar mendapat skor 4 karena peserta didik sudah baik dalam menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran, aspek memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 3 karena peserta didik cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru, aspek mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru mendapat skor 3 karena

ada beberapa peserta didik yang tidak ikut mencatat, aspek respon terhadap guru mendapat skor 3 karena peserta didik cukup baik dalam merespon guru atau tidak bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui, aspek terlibat dan memperhatikan kegiatan demonstrasi mendapat skor 4 karena peserta didik baik dalam melibatkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi, aspek disiplin waktu menyelesaikan karangan mendapat skor 3 karena sudah ada perubahan peserta didik cukup baik menyelesaikan karangan dan aspek mandiri mengerjakan karangan mendapat skor 3 karena peserta didik cukup mandiri dalam mengerjakan karangannya. Jumlah skor yang diperoleh 23 dikali 100 dibagi skor maksimal 35 diperoleh nilai 65,7 aktivitas peserta didik juga masih kurang.

Berikut ini akan disajikan grafik 4.2 mengenai aktivitas guru dan peserta didik siklus I

Grafik 2. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas VIA



d. Kemampuan Menulis Peserta Didik

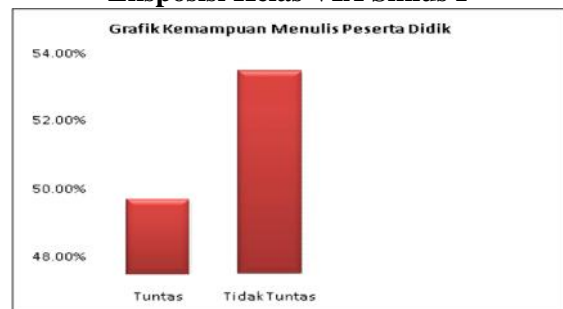
Data nilai mengarang siklus I peserta didik kelas VIA SDI Bhonawa 1 tentang keterampilan menulis adalah sebagai berikut. Peserta didik yang nilainya di bawah 73 atau masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 11 orang atau 53,3 % dan Peserta didik yang mendapat nilai di atas 73 berjumlah 9 orang atau 46,6 % dari total keseluruhan peserta didik 20 orang. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek keutuhan, kepaduan kalimat dan ejaan. Kesalahan yang sering

muncul pada karangan peserta didik adalah terletak pada aspek ejaan, terutama pada pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD.

Pada aspek kepaduan, peserta didik juga kurang terampil dalam menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pada aspek keutuhan, peserta didik belum terampil dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek tata bahasa dalam konstruksi kalimatnya juga masih banyak kesalahan. Dan pada aspek kosa kata masih banyak kesalahan dalam penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna.

Berikut akan disajikan grafik 4.3 mengenai kemampuan menulis peserta didik siklus I.

Grafik 3. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelas VIA Siklus I



e. Refleksi Siklus I

- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, ditemukan bahwa kinerja guru belum maksimal masih ada kekurangan
- Peserta didik dalam kegiatannya masih banyak yang kurang memperhatikan pada saat mengajar dan tidak ada kemauan untuk belajar
- Kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik yang tuntas 9 orang atau jika dipersentasekan 33,3%. Peserta didik yang tidak tuntas 11 orang atau jika dipersentasekan 66,6%

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa persiapan yang

berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang isinya mengalami sedikit perubahan berdasarkan hasil refleksi siklus 1, menyiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik, LKS, instrumen penilaian untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat. Kompetensi Dasar: Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Kompetensi dasar ini dipecahkan dalam beberapa indikator, yaitu 1) menjelaskan tentang ketepatan dalam mengarang, keutuhan dan kepaduan. Mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda titik dalam kalimat. 2) Menulis karangan berdasarkan kegiatan demonstrasi dengan memperhatikan ketepatan mengarang, keutuhan dan kepaduan, huruf kapital dan tanda titik.

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Aktivitas Guru dapat dilihat melalui beberapa aspek-aspek yang telah diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II skor dari aspek yang diperoleh yaitu : Aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran mendapat skor 5 karena guru sangat baik dalam menyusun RPP, aspek keterampilan membuka pembelajaran mendapat skor 4 karena guru juga baik dalam membuka pembelajaran, aspek keterampilan menjelaskan mendapat skor 5 karena cara guru menjelaskan materi sudah mulai ada perubahan sangat baik, aspek keterampilan bertanya mendapat skor 5 karena guru sangat baik banyak bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang dijelaskan, aspek memberi penguatan mendapat skor 4 karena guru baik dalam memberi penguatan kepada peserta didik, aspek keterampilan variasi stimulus

mendapat skor 4 karena guru mulai aktif dalam menemukan ide yang beragam, aspek keterampilan mengelola kelas mendapat skor 5 karena guru sangat baik dalam mengelola kelas, aspek keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 5 karena guru baik dan terampil dalam menutup pembelajaran, aspek refleksi terhadap pembelajaran mendapat skor 4 karena guru baik memberi refleksi dalam pembelajaran dan aspek memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan mendapat skor 5. Jumlah skor yang di peroleh 46 dikali 100 dibagi skor maksimal 50 jadi hasil yang diperoleh 92 yang berarti aktivitas guru sudah sangat baik.

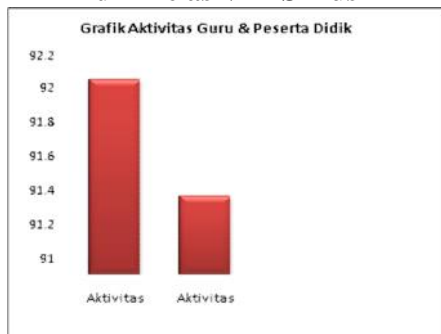
2) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dapat dilihat melalui beberapa aspek-aspek yang telah diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I skor dari aspek yang diperoleh yaitu aspek kesiapan belajar mendapat skor 5 karena peserta didik amat sangat baik dalam menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran, aspek memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 4 karena peserta didik baik dan sangat berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru, aspek mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru mendapat skor 4 karena sudah ada perubahan menjadi baik peserta didik ikut mencatat, aspek respon terhadap guru mendapat skor 5 karena peserta didik sangat baik dalam merespon guru atau sudah bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui, aspek terlibat dan memperhatikan kegiatan demonstrasi mendapat skor 5 karena peserta didik sudah aktif dalam melibatkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi, aspek disiplin waktu menyelesaikan karangan mendapat skor 5 karena sudah ada perubahan peserta didik sudah tekun dan sangat baik menyelesaikan karangan dan aspek mandiri mengerjakan karangan mendapat skor 4 karena peserta didik cukup mandiri

dalam mengerjakan karangannya. Jumlah skor yang diperoleh 35 dikali 100 dibagi skor maksimal 35 diperoleh nilai 91,4 aktivitas peserta didik sudah ada perubahan menjadi sangat baik.

Berikut akan disajikan Grafik 4.4 mengenai aktivitas guru dan peserta didik siklus II.

Grafik 4. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas VIA Siklus II



d. Kemampuan Menulis Peserta Didik

Data nilai mengarang siklus II peserta didik kelas VIA SDI Bhonawa1 tentang keterampilan menulis adalah sebagai berikut. Peserta didik yang nilainya mencapai 73 atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 20 orang atau 100%. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek keutuhan, kepaduan kalimat dan ejaan.

Berikut akan disajikan Grafik 4.5 mengenai kemampuan menulis peserta didik siklus II

Grafik 5. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Peserta Didik Kelas VIA



Setelah peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan eksposisi, kondisi kelas semakin hidup, aktivitas peserta didik semakin meningkat sehingga dengan mudah mereka memahami materi yang diberikan dalam hal ini peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan peneliti.

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi adalah peserta didik mampu menulis karangan ekposisi dengan baik ini dibuktikan dengan nilai mengarang yang mereka peroleh berada diatas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia (KKM Bahasa Indonesia SDI Bhonawa adalah 73) nilai yang di peroleh peserta didik adalah 75 keatas dimana rata- rata kelasnya 80,6. Dengan demikian peserta didik lebih cepat memahami karena belajar Bahasa Indonesia dapat disajikan pada situasi dan pengalaman kongkrit yang dialami langsung.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi telah mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menulis karangan.

Penggunaan metode demonstrasi dalam menulis karangan eksposisi ternyata dapat meningkatkan gairah dan kesungguhan peserta didik dalam pembelajaran menulis, mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran menulis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterangan Menulis di Perguruan Tinggi*. Buku Ajar. Padang: DIP Proyek
- Keraf, Gorys. 1982. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende : Nusa Indah
- Semi. M. Atas. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa
- Solchan, T.W. dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Ria Satini. 2006. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Padang. Jurnal online. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2. (<http://www.Scholar.google.co.Id>) diakses 20 Agustus 2020